

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu lembaga yang memiliki peran dan tugas mengajar, mendidik, membimbing serta memperbaiki perilaku siswa. Pada umumnya sekolah menciptakan dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap siswa untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sesuai dengan potensi yang dimiliki serta sesuai dengan kesiapan dari diri siswa masing-masing.

Pendidikan merupakan sektor yang paling penting dalam mempersiapkan Indonesia sebagai negara maju di masa yang akan datang, setidaknya di tahun 2025 sebagai akhir dari RPJPN 2005-2025, masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang cerdas berdaya saing. Untuk itu, sejak tahun 2003, pendidikan direvitalisasi dengan perubahan paradigma yang dianut, dari pendidikan sentralistik berbasis UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi pendidikan yang demokratis di tahun 2003. Dan salah satu bentuk keputusan strategisnya adalah memberi kepercayaan yang sangat besar kepada guru untuk meningkatkan perbaikan mutu sekolah untuk mutu pendidikan guru secara nasional. Untuk itu, pada tahun 2005 Indonesia mengundang UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa pendidikan adalah suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi seorang manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkeelayakan di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Masyarakat yang paling terbelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa pendidik atau guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota masyarakat. Sebagaimana mengakui pentingnya seorang guru dengan cara yang lebih konkrit, sementara yang

lain masih menyaksikan besarnya tanggung jawab seorang guru, termasuk masyarakat yang sering menggaji guru lebih rendah dari pada yang sepatutnya.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dan pendidik agar menghasilkan perubahan perilaku yang baru atau hasil adaptasi perilaku dengan lingkungan pelajar yang dilengkapi dengan material, fasilitas, dan prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dikatakan tercapai bila telah melalui proses pembelajaran, baik pada saat pertemuan mengajar dikelas atau menggunakan media alat bantu atau media pembelajaran. Belajar mengajar sendiri adalah sebuah proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku siswa baik dari aspek pengetahuan, sikap, dan psikomotor. Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara komponen-komponen pembelajaran sehingga tercapai situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

Ilmu ekonomi pertama kali dikembangkan oleh Adam Smith sebagai salah satu cabang dalam ilmu pengetahuan, Smith mencoba mencari tahu sejarah perkembangan negara-negara di Eropa. Pencarian yang dilakukan oleh Smith kemudian dituliskan dalam karyanya yang berjudul *Wealth of Nations*, ilmu ekonomi dari karya tersebut kini dikenal sebagai ilmu ekonomi Klasik yang lahir pada tahun 1776.

Ilmu ekonomi yang saat ini diajarkan dalam buku-buku teks ekonomi merupakan ilmu ekonomi Neoklasik yang lahir satu abad kemudian, tepatnya pada tahun 1890. Ilmu ekonomi ini ada melalui karya Alfred Marshall dengan judul *Principles of Economics*. Kemudian pada tahun 1936, ilmu ekonomi modern lahir melalui karya J.M. Keynes dengan judul *The General Theory (Of Employment, Interest, and Money)*.

Pembelajaran ekonomi ialah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran. Secara sistematis ilmu ekonomi mempelajari tingkah laku manusia

dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu, teori ini banyak dikenal dengan teori klasik. Pembelajaran ekonomi menuntut kreatifitas guru untuk mampu mengembangkan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, sehingga siswa dapat merekam peristiwa ekonomi yang terjadi di sekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk kehidupannya yang lebih baik guna untuk mencapai tujuan bersama.

Seorang ahli ekonomi mengemukakan definisi ilmu ekonomi secara rinci, yaitu: “Ilmu Ekonomi adalah suatu studi mengenai bagaimana orang-orang dan masyarakat membuat pilihan, dengan cara atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk keperluan konsumsi sekarang dan dimasa mendatang, kepada berbagai orang dan golongan masyarakat. Ilmu ekonomi menganalisis biaya dan keuntungan dan memperbaiki corak penggunaan sumber-sumber daya.”

Guru merupakan komponen pembelajaran yang paling utama karena keberhasilan dalam setiap pembelajaran ditentukan oleh guru. Kesuksesan seorang guru dalam proses belajar mengajar di tentukan oleh komitmen guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Guru mendidik siswa guna untuk menghasilkan manusia yang cerdas dan berakhlak di perlukan pendidikan yang berkualitas dan untuk mewujudkannya di perlukan guru yang memiliki komitmen yang tinggi untuk mencapai kualitas tersebut. Guru yang memiliki komitmen akan berusaha secara optimal agar materi yang di ajarkan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.

Undang-undnag Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru: “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar,

pendidikan menengah”. Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa: “guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (pasal 2 UU RI No. 14:2005)

Arifin (1978) dalam Muhibbin (2014) Mendefinisikan mengajar sebagai suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Mengajar juga bisa dikatakan suatu kegiatan kompleks yang dilakukan oleh pengajar untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar pada bidang tertentu sesuai dengan keahlian masing-masing.

Tidak mudah menjadi guru yang baik, dikagumi dan di hormati oleh anak didik, masyarakat sekitar dan rekan seprofesi. Menjadi profesional berarti menjadi ahli dalam bidangnya. Dan seorang ahli, tentunya berkualitas dalam melaksanakan pekerjaannya. Akan tetapi tidak semua ahli dapat menjadi berkualitas. Karena menjadi berkualitas bukan hanya persoalan ahli, tetapi juga menyangkut persoalan integritas dan personaliti. Dalam perspektif pengembangan sumber daya manusia, menjadi profesional adalah satu keasatuan antara konsep personaliti dan integritas yang dipadukan dengan skil atau keahliannya.

Guru profesional adalah guru yang memiliki kriteria meliputi memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif, kemudia memiliki pengetahuan kecakapan dan ketrampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaharuan dan sekaligus merupakan penyebar ide pembaharuan yang efektif, terus memiliki fisik keguruan yang mantap dan luas prespektifnya, yaitu mampu dan mau melihat jauh kedepan dalam menjawab tantangan yang diharapi oleh sektor pendidikan sebagai suatu sistem. Menurut Muchthar Buchori (Dalam Hanafi, Adu, dan

Muzakkir: 2019), Guru profesional adalah guru yang menguasai dengan baik ilmu yang akan diajarkannya menguasai cara dan keahlian menyampaikan ilmunya sehingga proses belajar mengajar berjalan secara efektif, dan harus menjunjung nilai-nilai luhur, seperti kemanusiaan, kejujuran, kebenaran, keahlian dan sebagainya.

Komitmen adalah seseorang yang mempunyai keinginan sehingga membuat perjanjian kepada diri sendiri maupun orang lain yang dibuktikan dengan sikap dan tindakan sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan. Komitmen bukan saja masalah setia atau tidaknya seseorang terhadap pekerjaan yang sedang dilakukannya, tetapi dapat menyeimbangkan keseluruhan kebutuhan sendiri dan kebutuhan sekolah untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Tenaga pendidik yang mempunyai komitmen mengajar yang tinggi akan cenderung lebih memperhatikan masa depan sekolah dan dapat profesional dalam menjalankan pekerjaannya. Guru profesional lebih bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didiknya untuk membimbing serta membina peserta didik baik secara individu maupun klasikal, didalam lingkungan sekolah atau di luar sekolah.

Allen dan Meyer (Dalam Ariani), mendefinisikan komitmen sebagai sebuah konsep yang memiliki tiga dimensi (Bentuk) yaitu komitmen efektif (*affective commitment*), komitmen lanjutan (*continuance commitment*), dan komitmen normatif (*normative commitment*). Komitmen afektif adalah tingkat seberapa jauh seorang karyawan secara emosi terikat, mengenal, dan terlibat dalam organisasi. Komitmen kelanjutan adalah suatu penilaian terhadap biaya yang terkait dengan meninggalkan organisasi. Normatif komitmen merujuk kepada tingkat seberapa jauh seorang secara psikologis terikat untuk menjadi karyawan dari sebuah organisasi yang didasarkan kepada perasaan seperti kesetiaan, kehangatan, pemikiran, kebanggaan, kesenangan, kebahagiaan, dan lain-lain.

Komitmen dapat dikatakan suatu sikap kerja atau keyakinan yang merupakan cerminan kekuatan yang relatif dari keberpihakan dan keterlibatan individu pada suatu organisasi. Komitmen yang dimiliki oleh seseorang akan membuatnya memiliki kerelaan untuk bekerja keras dan memberikan energi serta waktu untuk sebuah pekerjaan atau aktivitasnya. Komitmen juga merupakan suatu keadaan dimana individu telah mengikat tindakannya terhadap keyakinan yang sangat mendukung kegiatan dan keterlibatannya sendiri.

Komitmen mengajar seorang guru tidak hanya dilihat dari kemampuan guru dan pengetahuan guru dalam mengembangkan dan memberikan pembelajaran yang baik kepada peserta didik, tapi juga harus dilihat oleh pemerintah dengan memberikan gaji yang pantas serta layak untuk guru yang bekerja. Jika pemerintah sudah memperhatikan kelayakan gaji yang diberikan kepada guru, maka tidak akan ada lagi guru yang tidak masuk saat jam pelajaran dikarenakan sedang mencari pekerjaan tambahan di luar. Rata-rata gaji guru honor di Indonesia tidak menjamin kesejahteraan dan belum menjamin kehidupan yang layak. Terdapat banyak guru honor di Indonesia juga sedang bekerja di tempat lain sebagai sambilan di samping pekerjaannya sebagai tenaga pendidik di suatu sekolah. Tidak hanya itu, banyak juga guru honor yang melaksanakan pekerjaan sambilan lebih dari satu tempat bahkan ada yang bekerja sambilan tidak di bidang pendidikan seperti bekerja di bidang usaha. Hal ini dikarenakan setiap tenaga pendidik menginginkan kehidupan yang layak bersama keluarga mereka.

Kompetensi adalah Suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Kompetensi sebagai hasil pembelajaran dalam perspektif pendidikan, yang mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Menurut Febriana: 2019, Sebagai karakteristik individu yang melekat, kompetensi merupakan bagian dan kepribadian individu yang relatif dan stabil, dapat dilihat serta diukur dari perilaku individu yang bersangkutan ditempat kerja atau dalam berbagai situasi.

Surani : 2016, Potensi adalah kemampuan dan kekuatan seseorang baik secara fisik maupun mental dapat berkembang ketika adanya suatu latihan dan tunjangan sarana yang baik. Potensi adalah kemampuan manusia yang terpendam dan memiliki kemungkinan untuk bisa dikembangkan serta dapat menjadi aktual. Potensi berarti karakteristik atau ciri khas yang mempunyai satu kemampuan, daya atau kekuatan bertingkah laku untuk masa mendatang yang dilakukan dengan cara tertentu.

Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan kearah yang lebih baik. Aktifitas dan kreatifitas siswa dalam belajar sangat bergantung pada aktifitas dan kreatifitas guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa, serta menciptakan lingkungan yang kondusif.

Kendala yang dihadapi di lapangan saat proses belajar mengajar adalah minat dari guru pengajar. Kebanyakan guru mempunyai tujuan untuk mencerdaskan para siswa, tapi dalam kenyataan dilapangan tidak seperti itu. Para siswa cenderung semaunya sendiri dalam proses belajar mengajar, misalnya siswa tidak memperhatikan pelajaran dan guru membiarkannya saja dan tidak mengingatkan. Saat proses belajar mengajar pun para guru juga semaunya sendiri dalam memberikan materi pelajaran. Bisa dikatakan datang hanya formalitas saja, mengisi daftar hadir dan yang penting menerima gaji.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi adalah sebuah sekolah menengah atas berasrama yang didirikan pada 14 juli 1994. Jumlah guru yang mengajar mata pelajaran ekonomi terdapat 3 orang. Gaji yang diterima guru honor setiap bulannya relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan guru pegawai negeri sipil (PNS). Guru honor menerima gaji tergantung berapa banyak jam mengajarnya setiap bulan, gaji yang diterima guru honor juga lebih rendah dari upah minimum kota (UMK) Jambi tahun 2019 yaitu sebesar Rp 2.618.468. Seharusnya SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi juga menyesuaikan gaji para guru dengan UMK karena UMK merupakan standar terendah bagi perusahaan atau organisasi untuk penggajian karyawan.

Sebagaimana peneliti temukan bahwa untuk melihat profesional atau tidak nya guru tidak dilihat dari kompensasi yang di dapatkan saja tadi juga dilihat dari komitmen dan kompetensi guru. Dilihat dari daftar kehadiran guru mata pelajaran ekonomi pada 2019 memenuhi standar kehadiran, guru mata pelajaran ekonomi tidak pernah bolos saat jam mengajar, terkecuali izin dikarenakan memenuhi tugas dinas tersebut. Profesional mengajar guru honor tidak dilihat dari kehadirannya saja, bisa juga dilihat dari kinerja guru mata pelajaran ekonomi. Dapat ditemukan bahwa ada guru ekonomi yang menitipkan tugas atau hanya memberikan tugas disaat jam pembelajaran berlangsung.

Analisis Adalah kemampuan untuk mengenal elemen-elemen situasi dalam permasalahan dan memahami komponen mana saja yang kritis dan mampu untuk mengenal aktivitas kritis yang dilakukan agar dapat mengurutkan proses-proses aktivitas yang sedang di hadapi tersebut menjadi berbagai komponen aktivitas yang dilakukan.

Dalam setiap bidang kehidupan setiap orang pasti ada masalah yang timbul baik itu karena kesalahan yang diperbuat diwaktu yang lalu atau bahkan karena kesalahan yang bukan

dari diri kita sendiri. Oleh karena itu, kita perlu melakukan analisis suatu situasi atau masalah yang ada untuk menentukan cara yang terbaik dalam menangani masalah. Terdapat beberapa konsep dasar utama dalam meningkatkan kemampuan kita dalam menganalisis masalah dan situasi adalah: melakukan klarifikasi terhadap masalah, memutuskan bagaimana cara untuk mengatasi masalah, dan menganalisis masalah dan kondisi lebih dalam.

Indikator yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah seorang guru harus mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik, mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat, mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan disekolah, dan mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran dikelas.

Berdasarkan latar belakang masalah dan alur pikir yang sudah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji lebih jauh masalah yang sudah peneliti temukan berdasarkan data awal dengan judul **“Analisis Profesionalitas Kerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, di atas, maka dapat ditentukan fokus penelitiannya adalah, Bagaimana Profesionalitas Kerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis Profesionalitas Kerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan komitmen mengajar dan potensi guru di sekolah.

b. Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang komitmen mengajar dan potensi guru, sehingga dapat menjadi evaluasi pemerintah dan termasuk evaluasi sekolah dengan pendapatan yang dihasilkan oleh guru dengan komitmen guru tersebut.

1.5 Definisi Konsep dan Definisi Operasional

a. Definisi Konseptual

Profesionalitas kerja guru adalah dapat dikatakan guru yang mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi para siswanya dengan kemampuan khusus yang dimilikinya, sehingga siswa dapat menerima dan memahami penyampaian materi yang diberikan. Sehingga guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan teknis edukatif dalam melaksanakan tugasnya, tetapi juga harus memiliki karakter yang dapat diandalkan sehingga dapat menjadi panutan bagi siswa, keluarga, dan masyarakat.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus selalu meningkatkan profesionalitas mengajarnya dengan berbagai kompetensi dasar yang dimiliki oleh seorang guru.

Seorang guru harus memiliki sifat profesional, dengan ciri-ciri utama memiliki kompetensi yang tinggi dan komitmen mengajar yang kuat untuk bekerja keras sehingga menimbulkan rasa percaya diri yang baik dan dapat menghargai orang lain. Salah satu hal yang

sangat penting dalam sifat profesional adalah memiliki komitmen untuk bekerja keras untuk kemajuan sekolah.

Guru mata pelajaran ekonomi adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi serta melakukan bimbingan, pengasuhan, perawatan, dan perlindungan terhadap anak didiknya di sekolah tempat mengajar.

Ciri-ciri guru profesional:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan
2. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
3. Menguasai filosofi, metodologi, teknik, dan praktik
4. Mengembangkan diri dan kinerja profesionalitas
5. Meningkatkan kompetensi kinerja dan komitmen mengajar serta pengabdian kepada masyarakat

Indikator yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah seorang guru harus mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik, mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat, mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah, dan mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas.

b. Definisi Operasional

Secara operasional, yang penulis maksud dengan profesional guru dapat diukur atau dilihat dari kompetensi guru dan komitmen mengajar guru mata pelajaran ekonomi. Kompetensi guru dan komitmen mengajar sangat berpengaruh terhadap profesionalitas kerja guru dalam menguasai pembelajaran ekonomi, menggunakan media pembelajaran, pengembangan diri yang

pengumpulan datanya dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dan melalui beberapa pertimbangan.